

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Menurut data yang diinput oleh *Indonesian Corruption Watch* (IWC), praktik korupsi pada sektor Pendidikan terus terjadi di tengah pandemi Covid-19. Empat dari 12 kasus korupsi Pendidikan terjadi pada 2020-2021. 240 korupsi pada sektor Pendidikan terbanyak berkaitan dengan penggunaan dan BOS, yaitu terdapat 52 kasus atau 21,7 persen dari total kasus. Data ini menunjukkan fakta bahwa korupsi dalam sektor pendidikan juga marak terjadi di sekolah, tempat peserta didik menuntut ilmu yang seharusnya mengajarkan sekaligus mencontoh nilai-nilai kejujuran, integritas, dan keadilan (Sjafrina & N, 2021).

Dana Bantuan Operasional Sekolah disebut Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar, dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Petunjuk teknis (juknis) mengenai pengelolaan Dana BOS reguler diatur dalam Permendikbud Ristek Nomor 2 tahun 2022.

Untuk mengelola dana tersebut dibutuhkan manajemen keuangan yang merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses

perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai tindakan pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Sebagai suatu lembaga pendidikan perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pembangunan di segala bidang baik segi sarana dan prasarana Pendidikan, fasilitas kerja maupun kesejahteraan yang layak bagi seluruh tenaga Pendidik. Untuk memenuhi sasaran tersebut sangat diperlukan biaya yang cukup dan administrasi yang tertib. Salah satu pendanaan yang diberikan pihak pemerintah kepada sekolah yaitu dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah atau lebih kita kenal dengan dana BOS.

Perencanaan program BOS meliputi dua kegiatan utama yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama Tim Manajemen BOS sekolah yaitu mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan menyusun Rencana Anggaran Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam mengidentifikasi kebutuhan sekolah, kepala sekolah dan Tim Manajemen BOS sekolah perlu menentukan kondisi sekolah saat ini. Salah satunya dengan melakukan evaluasi diri. Dengan melakukan evaluasi diri akan menunjukkan kinerja sekolah misalnya, bagian yang mengalami perbaikan atau peningkatan, bagian yang tetap, dan bagian yang mengalami penurunan. Hal ini penting dilakukan karena dana BOS merupakan sumber utama bagi sekolah untuk memenuhi biaya penyelenggaraan sekolah, dan kebijakan pemerintah mengharuskan BOS menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar yang bermutu.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan sekolah sesuai hasil evaluasi diri yang dilakukan oleh sekolah, maka kepala sekolah bersama Tim Manajemen BOS sekolah dapat menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah.

Dalam penyusunan RKAS, kepala sekolah dan Tim Manajemen BOS sekolah harus memperhatikan ketentuan-ketentuan dari masing-masing sumber dana. Sangat dimungkinkan suatu program dibiayai dengan subsidi silang dari berbagai pos atau sumber dana. Program-program yang memerlukan bantuan dari pusat harus dialokasikan sumber dana dari pusat dengan sharing dari sekolah dan komite sekolah atau bahkan daerah. Misalnya untuk pembangunan ruang komputer, laboratorium baru, gedung perpustakaan, dan sebagainya. Sedangkan yang berupa program rehab besar dana lebih diprioritaskan dari provinsi. Untuk program yang lebih operasional bisa dari dana *blockgrant* atau lainnya yang bersifat lebih luwes. Mengingat begitu pentingnya dalam melakukan manajemen keuangan sekolah terutama dana BOS dari pemerintah, maka diperlukan suatu sistem yang mampu melakukan pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan, Sistem tersebut adalah RKAS.

Dalam pengelolaan dana dibutuhkan pencatatan akuntansi untuk memudahkan laporan akhir yang sesuai dengan format pemerintah yang akuntabel. Instansi Pendidikan menerima berbagai dana yang disalurkan pemerintah untuk pengembangan bidang Pendidikan di daerah-daerah. Berdasarkan Permendiknas No. 9 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang Pendidikan, harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran

Sekolah (RKAS). Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, selanjutnya disingkat Aplikasi RKAS merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dan bantuan operasional sekolah di satuan Pendidikan dasar dan menengah secara nasional.

Aplikasi RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) merupakan sebuah sistem informasi yang dibuat untuk menangani masalah manajemen keuangan sekolah mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Dengan sistem yang terdistribusi diharapkan berbagai pihak yang terlibat mampu berkoordinasi dengan baik. Capaian output terakhir yang diberikan sistem informasi ini adalah pelaporan, dimana setiap laporan yang dihasilkan sudah disesuaikan dengan format yang dikeluarkan pemerintah.

Secara keseluruhan sistem informasi akuntansi berperan penting dari sejak pencatatan hingga bagaimana sistem tersebut menghasilkan informasi yang berkualitas. Karena pada dasarnya, sebuah sistem informasi akuntansi dievaluasi berdasarkan output berupa informasi yang dihasilkan dan dampak yang diberikan. Di sisi lain terdapat sebuah sistem pengawasan 'khusus' yang dikenal dengan istilah Akuntansi Pertanggungjawaban. Disebutkan sebagai suatu pengendalian yang khusus, karena akuntansi pertanggungjawaban hanya memegang kendali khusus pada satu pusat pertanggungjawaban saja. Untuk mampu melakukan pengendalian atau pengawasan yang baik secara umum, maka pengendalian atau pengawasan yang secara khusus harus dilakukan secara baik.

Sistem pengendalian secara umum yaitu sistem informasi akuntansi harus tersedia secara memadai untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang baik yang merupakan hasil pengawasan khusus. Dengan begitu, terlihat adanya peranan yang penting bagi sistem informasi akuntansi dalam pelaporan RKAS yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan penulis di atas, menjadi suatu tantangan yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap salah satu masalah yang muncul saat ini, maka dari itu penulis mengambil topik penelitian mengenai keefektifan peran dari aplikasi RKAS saat ini terhadap akuntabilitas keuangan dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan dana yang menyebabkan banyak kerugian di berbagai aspek, dengan judul ***“Pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI)”***.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS), Sistem Informasi Akuntansi, dan Akuntabilitas Keuangan pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI.
2. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI.

3. Bagaimana pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI baik secara parsial dan simultan.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari kegiatan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari Aplikasi RKAS dan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS), Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas Keuangan pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS).
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan baik secara parsial dan simultan.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan pengembangan ilmu**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas keuangan dalam instansi Pendidikan dalam mencegah fraud.

### **1.4.2 kegunaan praktis**

Penelitian ini digunakan peneliti untuk menyelesaikan salah satu syarat pada studi jenjang Sarjana pada Universitas Siliwangi. Diharapkan juga dapat memperluas wawasan peneliti lain untuk dijadikan bahan referensi dan bahan untuk menambah ilmu akuntansi sektor publik, khususnya sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas keuangan dalam instansi Pendidikan dalam mencegah terjadinya fraud.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI (Kabupaten Garut), Jalan Ahmad Yani no. 23 Kota Kulon Kecamatan Garut Kota.

### **1.5.2 Waktu Penelitian.**

Penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 7 (tujuh) bulan. Bulan september pengajuan judul dan outline, lalu dari bulan oktober pengerjaan draft seminar proposal, bulan desember hingga januari bimbingan proposal penelitian. Pada bulan februari melaksanakan seminar proposal. Kemudian pada maret, bimbingan draft skripsi dan sidang akhir. Berikut jadwal penelitian terlampir.